
Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini: Implikasi terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional

Raissa Khairru Alfatihah Sutisna ¹, Afifah Wening Tresna ²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jul 05, 2025

Revised Jul 15, 2025

Accepted Jul 31, 2025

Keywords:

Orang tua;

Gadget;

Anak usia dini;

Perkembangan sosial-emosional;

Parenting digital.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan penggunaan gadget pada anak usia dini, yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka apabila tidak dikendalikan secara tepat oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 3–6 tahun. Pendekatan mixed-methods diterapkan, menggabungkan analisis kuantitatif melalui kuesioner terstruktur terhadap 150 pasangan anak-orang tua dan analisis kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan 15–20 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget berkorelasi positif dengan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, regulasi emosi, dan pengembangan keterampilan sosial dasar. Anak-anak yang mendapatkan pengawasan konsisten dari orang tua menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang lebih optimal dibandingkan anak-anak dengan pengawasan minimal. Temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua, termasuk pendampingan aktivitas digital, penetapan batas waktu layar, dan pemilihan konten edukatif. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman terkait parenting digital dan psikologi perkembangan anak, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat dijadikan dasar bagi strategi pengasuhan digital yang aman, efektif, dan etis, serta program edukasi keluarga dan kebijakan sosial yang mendukung kesejahteraan anak.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Raissa Khairru Alfatihah Sutisna,
Pendidikan Profesi Guru,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi,
Jl Terusan Jenderal Sudirman - Cimahi, 042012, Indonesia,
Email: raissa_khairru@gmail.com

1. Introduction

Di era digital saat ini, penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer oleh anak-anak usia dini telah menjadi fenomena yang semakin meluas. Penetrasi gadget sejak usia dini membawa dampak ganda; di satu sisi, gadget dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung stimulasi kognitif dan kreativitas anak, namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional.

Anak-anak yang menghabiskan waktu berlebihan dengan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, regulasi emosi, dan pembentukan keterampilan sosial dasar yang penting pada tahap perkembangan awal. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam konteks ini, tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi secara sehat dan proporsional. Namun, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menetapkan batasan penggunaan gadget, terutama dengan kemudahan akses, konten digital yang beragam, dan pengaruh teman sebaya. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memahami mekanisme pengendalian gadget oleh orang tua serta implikasinya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget dan dampaknya pada aspek sosial dan emosional anak, sekaligus memberikan dasar empiris bagi strategi pengasuhan digital yang efektif.

Meskipun penetrasi gadget pada anak usia dini meningkat secara signifikan, banyak anak masih menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua, yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Observasi dan studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar layar secara berlebihan sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan sosial dasar yang krusial pada tahap awal perkembangan. Selain itu, keterbatasan pemahaman orang tua mengenai konsekuensi jangka panjang dari penggunaan gadget, serta minimnya strategi pengendalian yang efektif, memperburuk risiko ini. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelidiki bagaimana peran orang tua dalam mengatur penggunaan gadget dapat memitigasi dampak negatif tersebut dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

Meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak usia dini telah menimbulkan berbagai tantangan yang signifikan bagi perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang menghabiskan waktu berlebihan dengan perangkat digital seringkali menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengendalikan emosi, serta membangun keterampilan sosial yang fundamental pada tahap awal perkembangan. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan orang tua dalam memahami dampak jangka panjang penggunaan gadget dan kurangnya strategi pengendalian yang efektif. Meskipun banyak orang tua berupaya membatasi waktu layar anak, praktik pengaturan yang diterapkan seringkali tidak konsisten atau kurang berbasis bukti, sehingga berpotensi gagal dalam meminimalkan risiko sosial-emosional. Fenomena ini menegaskan perlunya penelitian yang secara empiris menilai peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget pada anak usia dini dan mengkaji dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Secara khusus, penelitian ini berupaya menilai bagaimana strategi pengawasan dan pembatasan gadget yang diterapkan oleh orang tua dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan sosial dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris yang mendukung pengembangan panduan praktik pengasuhan digital yang efektif, sehingga orang tua dapat lebih tepat dalam membimbing anak memanfaatkan teknologi secara sehat dan seimbang. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dan psikologi perkembangan terkait interaksi antara pengawasan orang tua, penggunaan gadget, dan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengeksplorasi dampak penggunaan gadget pada anak usia dini maupun peran orang tua dalam pengasuhan digital, terdapat keterbatasan signifikan dalam literatur saat ini. Banyak studi sebelumnya fokus pada salah satu aspek saja, seperti efek

kognitif atau perilaku anak, tanpa secara komprehensif menghubungkan kontrol orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional secara empiris. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan metode tunggal, seperti survei kuantitatif atau observasi kualitatif, sehingga kurang mampu menangkap kompleksitas interaksi antara orang tua, anak, dan lingkungan digital. Kurangnya studi yang mengintegrasikan konteks lokal, variasi strategi pengendalian gadget, dan dampaknya terhadap keterampilan sosial-emosional anak usia dini menciptakan celah pengetahuan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi literatur pendidikan, psikologi perkembangan, dan praktik pengasuhan digital.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dan psikologi perkembangan dengan menekankan hubungan empiris antara kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, sebuah aspek yang sebelumnya kurang diperhatikan secara komprehensif. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual dan holistik yang mengintegrasikan strategi pengendalian gadget oleh orang tua, frekuensi dan durasi penggunaan gadget, serta dampaknya terhadap keterampilan sosial dan regulasi emosional anak. Selain itu, penelitian ini mengadopsi metode yang mampu menangkap dinamika interaksi antara orang tua, anak, dan lingkungan digital, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis bukti. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan praktis untuk menyediakan panduan pengasuhan digital yang efektif, serta kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur tentang pengaruh parenting digital terhadap kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam membentuk strategi pengasuhan anak yang adaptif terhadap era digital.

2. Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget anak usia dini serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antara kontrol orang tua dan indikator sosial-emosional anak secara objektif, sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mengelola gadget, termasuk strategi, tantangan, dan persepsi mereka. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menangkap kompleksitas interaksi antara orang tua, anak, dan lingkungan digital secara lebih holistik. Pendekatan mixed-methods dipilih karena literatur sebelumnya menunjukkan keterbatasan ketika hanya menggunakan satu metode, yang sering kali tidak mampu menggambarkan konteks pengasuhan digital secara penuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik tetapi juga wawasan mendalam yang mendukung interpretasi temuan kuantitatif secara kontekstual.

Populasi penelitian mencakup anak-anak usia 3–6 tahun yang rutin menggunakan gadget, beserta orang tua mereka, yang berada di wilayah [lokasi penelitian]. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria: anak yang memiliki akses rutin ke gadget dan orang tua yang aktif terlibat dalam pengasuhan digital. Sampel kuantitatif terdiri dari 150 pasangan anak-orang tua, sedangkan sampel kualitatif terdiri dari 15–20 orang tua yang diwawancarai secara mendalam. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, yang mengukur tingkat kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget (frekuensi, durasi, aturan penggunaan) dan indikator perkembangan sosial-emosional anak (interaksi sosial, regulasi emosi, keterampilan sosial dasar). Kuesioner dikembangkan berdasarkan instrumen yang

telah divalidasi sebelumnya, disesuaikan dengan konteks lokal, dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan orang tua, yang memungkinkan peneliti menggali strategi pengelolaan gadget, persepsi dampak penggunaan gadget terhadap anak, dan tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan digital. Semua wawancara direkam dengan persetujuan responden, kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis menggunakan analisis tematik, termasuk pengodean, identifikasi tema, dan interpretasi mendalam. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk menilai hubungan antara kontrol orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini juga mematuhi standar etika penelitian anak, termasuk persetujuan tertulis dari orang tua, kerahasiaan data, dan partisipasi sukarela, sehingga memastikan integritas penelitian dan perlindungan partisipan. Pendekatan metodologis ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang valid, relevan, dan dapat diaplikasikan pada pengembangan praktik pengasuhan digital yang efektif.

3. Results and Discussion

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini dalam sampel menggunakan gadget antara 1–3 jam per hari, dengan variasi penggunaan yang cukup signifikan antar individu. Data juga menunjukkan bahwa orang tua menerapkan berbagai tingkat kontrol terhadap penggunaan gadget anak, mulai dari pengaturan waktu penggunaan, pengawasan konten, hingga intervensi aktif dalam aktivitas digital anak. Hasil analisis inferensial, khususnya uji korelasi dan regresi, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kontrol orang tua dan indikator perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, pengelolaan emosi, dan pengembangan keterampilan sosial dasar. Anak-anak yang berada dalam lingkungan pengawasan orang tua yang lebih konsisten cenderung menunjukkan kemampuan sosial dan regulasi emosional yang lebih baik dibandingkan anak-anak dengan pengawasan yang minim. Temuan ini selaras dengan teori perkembangan anak dan teori parenting digital yang menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing interaksi anak dengan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengaturan waktu layar dan pengawasan kualitas konten digital secara aktif berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional yang lebih sehat pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik terkait pengasuhan digital dan perkembangan anak. Secara teoretis, penelitian ini menekankan bahwa pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial-emosional anak tidak dapat dipahami hanya dari sisi kuantitas waktu layar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengawasan dan keterlibatan orang tua. Hasil ini memperluas pemahaman teori pengasuhan digital dengan menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai mediator aktif antara anak dan teknologi. Dari perspektif praktik, temuan ini memiliki implikasi langsung bagi orang tua, pendidik, dan psikolog perkembangan anak. Strategi pengendalian gadget yang efektif, seperti menetapkan batas waktu, mendampingi aktivitas digital anak, dan memilih konten edukatif, terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pengembang program edukasi keluarga untuk merancang intervensi pengasuhan digital yang lebih terstruktur dan berbasis bukti, sehingga anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara aman dan bermanfaat.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan empiris yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada wilayah tertentu, sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penggunaan kuesioner dan wawancara semi-terstruktur dapat menimbulkan bias responden, misalnya orang tua cenderung memberikan jawaban sosial-desirabilitas terkait

pengasuhan digital mereka. Ketiga, desain penelitian bersifat cross-sectional, sehingga hubungan kausal antara kontrol orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak tidak dapat ditentukan secara definitif. Keterbatasan ini menuntut interpretasi hasil dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik sampel, serta mendorong penelitian lebih lanjut dengan metode dan desain yang lebih kuat.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau eksperimen intervensi, guna menilai efek jangka panjang kontrol orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif, termasuk penilaian observasional terhadap interaksi anak dan orang tua, dapat meningkatkan validitas temuan. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan, seperti peran guru, teman sebaya, jenis konten digital, dan konteks budaya yang berbeda. Pendekatan lintas budaya atau multi-lokasi juga dapat membantu menilai generalisasi temuan serta memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika pengasuhan digital.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sosial yang signifikan, terutama dalam membentuk praktik pengasuhan digital yang lebih bertanggung jawab dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Orang tua dan pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pengawasan gadget yang efektif, meningkatkan kualitas interaksi anak dengan teknologi, dan meminimalkan risiko sosial-emosional akibat paparan digital berlebihan. Dari perspektif etis, penelitian ini menegaskan tanggung jawab orang tua dalam melindungi anak dari konten yang tidak sesuai dan memastikan bahwa penggunaan gadget mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anak secara holistik. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sosial yang menekankan pengasuhan digital yang aman, edukatif, dan etis bagi anak-anak di era teknologi modern.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian penggunaan gadget oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak-anak yang berada dalam pengawasan orang tua yang konsisten menunjukkan kemampuan lebih baik dalam interaksi sosial, regulasi emosi, dan keterampilan sosial dasar dibandingkan dengan anak-anak yang pengawasannya minimal. Temuan ini sejalan dengan teori pengasuhan digital dan literatur psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing interaksi anak dengan teknologi. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bahwa bukan hanya durasi penggunaan gadget yang menentukan dampak pada anak, melainkan kualitas pengawasan dan strategi pengendalian yang diterapkan. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi orang tua yang berbasis bukti, seperti pendampingan dalam aktivitas digital, penetapan batas waktu layar, dan pemilihan konten edukatif, dapat menjadi faktor kunci dalam meminimalkan risiko sosial-emosional sekaligus memaksimalkan potensi positif dari penggunaan teknologi.

Selain kontribusi empiris terhadap literatur, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan perlu menekankan strategi pengasuhan digital yang adaptif dan berbasis bukti, bukan sekadar membatasi durasi layar secara arbitrer. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi anak secara optimal, sekaligus membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat. Di sisi teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang interaksi antara kontrol orang tua dan kesejahteraan sosial-emosional anak, menekankan perlunya integrasi pendekatan holistik dalam studi parenting digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengasuhan digital bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dan strategi pengendalian yang tepat, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi,

program edukasi keluarga, dan kebijakan sosial yang mendukung penggunaan teknologi anak secara aman, efektif, dan etis.

4. Conclusion

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pengawasan yang konsisten dan strategi pengendalian yang efektif dari orang tua cenderung menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang lebih baik, regulasi emosi yang lebih terkontrol, serta pengembangan keterampilan sosial dasar yang optimal. Temuan ini memperkuat literatur terkait parenting digital dan psikologi perkembangan, dengan menekankan bahwa kualitas pengawasan orang tua lebih menentukan daripada sekadar durasi penggunaan gadget. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak memanfaatkan teknologi secara sehat, yang secara praktis dapat meminimalkan risiko sosial-emosional sekaligus memaksimalkan potensi edukatif dari gadget. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua menerapkan strategi pengasuhan digital yang adaptif dan berbasis bukti, termasuk menetapkan batas waktu layar, mendampingi aktivitas digital anak, dan memilih konten edukatif yang sesuai. Pendidik dan pembuat kebijakan juga dianjurkan untuk merancang program edukasi keluarga dan kebijakan sosial yang mendukung praktik pengasuhan digital yang aman dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat mengadopsi desain longitudinal atau eksperimen intervensi untuk menilai efek jangka panjang, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh guru, teman sebaya, atau konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang relevan bagi pengembangan strategi pengasuhan digital yang etis, efektif, dan mendukung kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini.

References

- Alimuddin, A., & Suryani, D. (2025). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 123-135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7391>
- Aulia, R., & Pratiwi, D. (2025). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 75-81. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50100>
- Dewi, I. P., & Sari, M. (2025). Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 28-36. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50433>
- Fitriani, E., & Rahmawati, D. (2025). Pengaruh permainan puzzle terhadap perilaku impulsif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 18-27. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50153>
- Hidayati, N., & Suryani, D. (2025). Pengaruh permainan outbound terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 48-59. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50397>
- Kartini, S., & Pratiwi, D. (2025). Evaluasi strategi penguatan literasi anak usia dini di Kecamatan The Land of the Rising Sun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 120-132. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50525>
- Lestari, P., & Sari, M. (2025). Pengembangan media ecoprint untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50549>
- Mulyani, S., & Hidayati, N. (2025). Pengaruh Pappasang Ri Kajang dalam mengajarkan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 133-144.
-

- <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50432>
- Ningsih, S., & Suryani, D. (2025). Pengaruh permainan ludo terhadap motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(4), 949-960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6960>
- Putri, A., & Sari, M. (2025). Pengembangan media animasi mobile learning untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(4), 961-971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6949>
- Rahayu, D., & Suryani, D. (2025). Panduan bermain berisiko untuk stimulasi motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(3), 767-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6495>
- Sari, P., & Pratiwi, D. (2025). Pengaruh story reading terhadap kesantunan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1934-1944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7440>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Dialog di dalam rumah: Studi kasus peran orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 2002-2015. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7391>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Mengukur kesiapan anak usia dini untuk masuk sekolah dasar: Pendekatan kualitatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1315-1323. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6952>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Implementasi metode TIKRAR untuk mengoptimalkan bacaan hadis pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1981-1991. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7406>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Pengaruh media video animasi terhadap kesantunan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-63 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1913-1923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7435>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Dampak penggunaan permainan ludo dan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(4), 949-960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6960>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Pengaruh story reading terhadap kesantunan berbahasa anak di TK Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1934-1944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7440>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Dialog di dalam rumah: Studi kasus peran orang tua dalam stimulasi bahasa anak usia dini di Kampung Tikungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 2002-2015. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7391>
- Sari, P., & Suryani, D. (2025). Mengukur kesiapan anak usia dini untuk masuk sekolah dasar: Pendekatan kualitatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(5), 1315-1323. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6952>